

## **PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER SECARA HOLISTIK**

Seminar Pendidikan, SMA Gonzaga, Jakarta, 5 Mei 2012

Paul Suparno

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

### **Pengantar**

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu orang muda berkembang menjadi manusia yang lebih penuh dan utuh (Driyarkara). Oleh karena manusia itu adalah makhluk yang berbadan, berratio, dan berjiwa, maka pendidikan utuh menyangkut pengembangan ratio, hati, fisik. Karena manusia itu makhluk social maka pendidikan juga menyangkut sosialitas manusia, budaya manusia.

Menurut Sisdiknas, tujuan pendidikan nasional kita juga untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, untuk “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”(2003, pasal 3).

Dari sini jelas bahwa yang mau dituju dengan pendidikan adalah agar orang muda Indonesia berkembang menjadi manusia Indonesia yang utuh. Maka pendidikan bukan hanya soal pemberian pengetahuan dan ketrampilan, tetapi mencakup banyak aspek kehidupan termasuk berbudi luhur, tanggungjawab, dan cinta kepada bangsa Indonesia. Dengan kata lain, pendidikan karakter, juga menjadi bagian dari seluruh pendidikan nasional kita.

Kita semua setuju bahwa di sekolah diberikan pendidikan karakter. Persoalannya adalah bagaimana pendidikan karakter itu mau dikembangkan, dibantukan kepada peseta didik kita! Bagaimana pendidikan karakter dapat diberikan secara efektif dan efisien?

### **Isi Pendidikan Karakter Bangsa**

Mengenai isi pendidikan karakter bangsa, meski belum ada konsensus bersama sampai hari ini, namun kebanyakan dari kita dapat menangkap garis besar isi dari pendidikan karakter. Kemdikbud sudah memberikan rambu-rambu dengan 18 nilai karakter bangsa yang seyogyanya diberikan di sekolah dasar dan menengah. Beberapa sekolah Yayasan karena adanya tambahan nilai khusus, dapat menambahkan juga beberapa nilai itu.

Yang jelas beberapa nilai berikut mudah diterima sebagai salah satu bagian dari nilai karakter bangsa yang mau dibantukan pada siswa antara lain: kejujuran, toleransi, penghargaan pada pribadi manusia, cinta pada tanah air, daya tahan dalam hidup, disiplin, ketekunan, peka pada kebutuhan orang lain, adil kepada orang lain, taat pada hukum, dan punya daya saing.

## **Bagaimana Nilai Karakter Ini Disampaikan**

Ada banyak cara menyampaikan nilai karakter yang ada di atas. Beberapa cara itu dapat dikelompokkan menjadi dua:

### **1. Dari segi penyampaian**

Dari segi penyampaian dapat dilihat beberapa bentuk yaitu:

- Diajarkan secara lisan dalam pelajaran. Guru menerangkan kepada siswa nilai nilai karakter bangsa yang harus diterima dan dikembangkan dalam hidup.
- Dilatihkan lewat pelatihan maupun *live in*. Siswa dimasukkan dalam lingkungan dimana nilai karakter itu ada dan terjadi. Siswa dapat melihat, melakukan dan mengalami. Misalnya, nilai kerjasama dilatih dengan melakukan tugas bersama dalam perbedaan. Nilai menghargai orang lain dilatihkan dengan *live in* di daerah yang berbeda.
- Lewat teladan hidup guru. Guru melakukan nilai-nilai itu dan siswa dapat meniru atau meneladannya. Misalnya, nilai kejujuran dilatihkan dengan guru sendiri berlaku jujur kepada siswa sehingga siswa dapat meniru. Karena guru saling memperhatikan, maka siswa juga belajar saling memperhatikan orang lain.
- Lewat adanya peraturan dan penciptaan suasana sekolah. Misalnya, tentang kejujuran: banyak tulisan, petunjuk tentang nilai itu dan juga suasana sekolah diatur dengan nilai kejujuran bagi siapapun.

### **2. Dari segi siapa yang menyampaikan**

Dari segi siapa yang menyampaikan, dapat dilihat adanya beberapa praktek berikut:

- Guru mata pelajaran karakter. Ada satu guru yang memang mengajarkan nilai karakter bangsa. Seperti guru PPKN atau guru agama. Dalam hal ini hanya guru pelajaran itu yang bertanggungjawab, sedangkan yang lain tidak. Bila ada nilai karakter yang tidak baik, guru inilah yang disalahkan. Jelas hal ini tidak adil karena semua guru ikut dalam proses pendidikan.
- Guru-guru bidang nilai seperti agama, PPKN, Pancasila, dan sejarah. Kelompok guru ini yang disertai mengajarkan nilai karakter. Sekali lagi cara ini juga menjadikan guru lain tidak ikut tanggungjawab dalam pendidikan nilai.
- Semua guru. Setiap guru lewat pelajarannya masing-masing mengajarkan nilai karakter bangsa. Ini jelas lebih baik karena semua guru dilibatkan dalam mengajarkan nilai.
- Semua pendidik di sekolah (yayasan, kepek, pegawai, guru) dilibatkan dalam pendidikan karakter. Jelas ini jauh lebih baik karena semua pihak dilibatkan. Karyawan pun dapat dilibatkan dan bahkan dalam kenyataan dapat lebih dihargai anak-anak.
- Gabungan seluruh pendidik dan orang tua. Dalam hal ini orang tua selalu diajak untuk ikut serta dalam penanaman nilai.

- Yang ideal sebenarnya masyarakat sekitar juga ikut mendukung dengan menciptakan suasana yang sesuai.

### **Perlunya Pendekatan Holistik**

Pendekatan holistik merupakan pendekatan yang menyeluruh, dimana semua pihak dilibatkan dan juga cara penyajiannya menggunakan berbagai cara yang dapat saling menunjang. Secara umum itu berarti:

1. *Semua orang dalam lingkup pendidikan dilibatkan.* Semua ikut bertanggungjawab dalam pendidikan karakter di sekolah.
  - a. Semua guru dan karyawan ikut dilibatkan dalam pendidikan karakter. Guru dapat ikut menanamkan nilai itu lewat pelajaran masing-masing dan lewat keteladanan hidup mereka. Karyawan ikut menyampaikan nilai lewat pelayanannya kepada siswa dan tingkah lakunya pada siswa dan pada sesama warga sekolah. Misalnya, karakter kejujuran, guru menyampaikan lewat semua bidangnya dan karyawan lewat pelayanannya.
  - b. Yayasan dan kepala sekolah juga terlibat dalam penanaman nilai itu. Ini berarti kepeka dan juga yayasan perlu mengembangkan nilai kejujuran dalam pengelolaan pendidikan yang ada.
  - c. Lingkungan sekolah diatur dengan semangat kejujuran. Maka semua peraturan yang ada, ditinjau apakah sesuai dengan semangat kejujuran atau tidak; semua kegiatan dalam sekolah diatur apakah memang memuat nilai kejujuran atau tidak.
  - d. Orang tua juga dilibatkan dalam mengembangkan nilai kejujuran di rumah. Semua nilai yang dikembangkan di sekolah juga diberitahukan pada orang tua di rumah agar orang tua juga memantau dan ikut menekankan nilai itu.
2. *Pelatihan lewat kegiatan kokurikuler dan juga ekstrakurikuler.* Nilai-nilai karakter karena menyangkut sikap kehidupan, akan lebih dialami dan mudah dicerna oleh siswa bila hal itu juga dilakukan lewat kegiatan non kurikuler dan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan yang dapat dikembangkan misalnya:
  - a. *Live in.* Banyak nilai seperti kerjasama, kedisiplinan, kejujuran, kepekaan pada orang lain, kebangsaan, dapat lebih dicerna dan menggerakkan siswa lewat kegiatan di luar sekolah seperti *live in*. Misalnya, anak akan belajar menghargai orang lain yang berbeda keyakinan, justru dari pengalaman hidup bersama dengan keluarga dan lingkungan yang bernilai lain. Pengalaman siswa yang *live in* di desa, di pesantren, merasakan bagaimana mereka diterima, sehingga mereka juga belajar menerima dan tidak apriori kepada orang lain.
  - b. *Pelatihan-pelatihan.* Kerjasama dalam pelatihan dengan tugas tertentu menjadikan siswa lebih bersaudara dan saling membantu.

- c. Kegiatan seni, yang banyak memuat nilai karakter seperti tari, koor, main musik, olah raga bersama, menjadi kegiatan yang dapat menanamkan nilai.
  - d. *Outbound* dapat digunakan dalam melatih sikap disiplin dan daya tahan dalam menghadapi tantangan.
3. *Perlunya refleksi*. Pengalaman dan *live in* yang begitu baik, agar semakin dirasakan manfaatnya dan maksudnya, diperlukan refleksi. Siswa perlu dibantu oleh guru, bagaimana memetik pengalaman yang telah dilakukan. Refleksi berarti mengajak siswa melihat nilai apa yang dapat diambil dari pengalaman itu, apa gunanya bagi hidupnya dan hidup orang lain. Disini peran guru sangat penting, sehingga pengalaman yang baik itu tidak hilang begitu saja.

### **Perencanaan yang Menyeluruh**

Sangat jelas bahwa pendekatan yang holistik itu perlu direncanakan secara matang oleh sekolah dengan menyertakan semua pihak yang terkait. Perencanaan itu menyangkut antara lain:

1. Nilai karakter mana yang sungguh mau ditekankan dalam sekolah itu?
2. Pendekatan apa saja yang dalam kerangka kurikulum 3 tahun akan digunakan dan bagaimana pelaksanaan pendekatan itu?
3. Bagaimana setiap pihak dilibatkan, apa tugasnya dan bagaimana harus dilakukan dengan segala pengaturan waktunya.
4. Bagaimana kegiatan dan juga pelaksanaan kurikulum itu dianalisa dan dievaluasi apakah jalan atau tidak.
5. Perlu program keseluruhan itu dievaluasi dan direvisi dengan situasi yang berbeda, sehingga selalu berdampak positif.

### **Mengapa Pendekatan Holistik Diperlukan**

Mengapa pendekatan holistik dalam pendidikan karakter diperlukan? Ada banyak alasan yang mendukungnya antara lain:

1. Setiap anak mempunyai inteligensi yang berbeda menurut teori *multiple intelligences*. Berarti setiap anak dalam belajar pendidikan karakter juga mempunyai cara-cara dan daya menangkap yang berbeda, maka diperlukan pendekatan yang lebih multi cara, bukan hanya satu cara.
2. Setiap anak adalah pribadi yang punya latar belakang, kelemahan, keunggulan, dan juga cara hidup yang dapat berbeda. Hal ini menuntut bahwa dalam penanaman nilai karakter juga berbeda-beda.
3. Siapa yang dapat menyentuh anak pun berbeda-beda. Ada yang lebih mudah disentuh guru, ada yang mudah disentuh karyawan, ada yang lebih mudah disentuh orang tua, ada yang lebih mudah disentuh kepala sekolah, dll. Maka mereka ini digunakan agar setiap anak dapat tersentuh dengan nilai itu.

4. Anak adalah misteri, yang dalam perkembangan ternyata dapat berkembang dengan berbagai cara. Maka model pendekatan pun perlu menggunakan berbagai cara, yang multi aspek. Akibatnya pendekatan holistik lebih perlu demi semua anak terbantu.
5. Menurut teori pendidikan, belajar nilai lebih bergema dengan pelatihan dan pengalaman dari pada dengan omongan. Maka bila biasanya pendidikan karakter disampaikan dengan ceramah, perlu dilengkapi dengan pelatihan dan penciptaan pengalaman yang mendukung.
6. Anak akan lebih menghayati secara mendalam bila mereka sendiri mengolah atau mempelajari bahan itu sendiri. Maka model pengalaman perlu mendapatkan prioritas.

### **Kesimpulan**

- Pendekatan holistik di jaman sekarang diperlukan dalam penanaman nilai karakter bangsa karena situasi anak yang lebih bervariasi dan juga berlatar belakang macam-macam.
- Pendekatan holistik perlu disiapkan oleh sekolah dengan melibatkan semua pihak yang terkait.
- Pendekatan holistik menuntut keterlibatan semua pihak dan kerelaan semua pihak. Menuntut tanggungjawab kepada semua pendidik.
- Pendekatan ini memerlukan kerjasama yang sinergis dari seluruh warga pendidikan di sekolah.

